

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMSI MINYAK TANAH RUMAH TANGGA (STUDI KASUS: KONSUMEN MINYAK TANAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SUKMAJAYA, DEPOK)

Dessy Putriyani¹, Teddy Oswari²

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok - 16424

¹puzoe24@yahoo.com

²toswari@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

*Bahan bakar minyak (BBM) merupakan bagian terbesar dari sumber energi yang dapat digunakan dalam produksi barang dan jasa. Di dalam negeri BBM digunakan sebagai sumber energi untuk kebutuhan konsumsi, baik untuk sektor industri, transportasi, konsumsi rumah tangga maupun sumber energi untuk pembangkit tenaga listrik. Kita mengetahui bahwa, minyak tanah memerlukan subsidi yang paling besar dibandingkan dengan bahan bakar lain. Walaupun telah tersedia bahan bakar lain yang lebih praktis, bersih dan memiliki daya panas yang lebih tinggi, namun rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok masih banyak yang menggunakan minyak tanah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok? Dan faktor mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok? Penelitian ini mengambil sampel secara acak di 5 (lima) kelurahan, yaitu: Kelurahan Mekarjaya, Abadijaya, Sukmajaya, Cilodong dan Kalimulya. Diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga adalah: Pendapatan rumah tangga per bulan, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah, harga gas elpiji dan selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga. Alat analisis yang digunakan adalah: Statistik Korelasi Pearsons, regresi berganda dan koefisien determinasi. Dari analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi berganda, yaitu: $Y = -66,615 - 0,001X_1 + 5,113X_2 + 9,233X_3 + 0,063X_4 + 42,074X_5$. Permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga adalah faktor selera rumah tangga ($R = 0,797$). Sedangkan faktor lainnya, pendapatan rumah tangga per bulan ($R = 0,380$) dan jumlah anggota keluarga ($R = 0,241$).
Kata Kunci: permintaan, minyak tanah, konsumsi, selera rumah tangga.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan bagian terbesar dari sumber energi yang dapat digunakan dalam produksi barang dan jasa. Disamping itu BBM merupakan salah satu komoditi ekspor utama sebagai sumber

cadangan devisa yang dipakai untuk pembiayaan pembangunan. Di dalam negeri BBM digunakan sebagai sumber energi untuk kebutuhan konsumsi, baik untuk sektor industri, transportasi, konsumsi rumah tangga maupun sumber energi untuk pembangkit tenaga listrik.

Bahan bakar minyak (BBM) adalah suatu senyawa organik yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga atau energi. Bahan bakar minyak ini merupakan hasil dari distilasi minyak bumi. Adapun jenis-jenis BBM yang diproduksi oleh Pertamina dan dipergunakan di Indonesia untuk keperluan kendaraan bermotor, rumah tangga, industri dan perkapalan antara lain premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel dan minyak bakar (Direktorat PPDN, 1996:4).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa salah satu jenis BBM adalah minyak tanah. Pada umumnya minyak tanah digunakan untuk memasak, penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dan ini digunakan tidak hanya di daerah pedesaan tetapi juga di daerah perkotaan. Mengingat pentingnya peranan minyak tanah, maka minyak tanah dimasukkan dalam kelompok 9 bahan kebutuhan pokok.

Harga minyak tanah ditentukan oleh Pertamina yang merupakan produsen tunggal BBM di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah terhadap BBM adalah adanya subsidi terhadap empat jenis BBM yaitu: minyak tanah, minyak solar, minyak diesel dan minyak bakar. Dari empat jenis BBM yang disubsidi tersebut, minyak tanah yang memerlukan subsidi terbesar. Dengan meningkatnya penggunaan minyak tanah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kondisi ini akan semakin memberatkan pemerintah. Walaupun sekarang ini pemerintah telah mengurangi subsidi BBM namun masih perlu dikembangkan jenis energi lain yang tidak memerlukan subsidi pemerintah namun dengan harga terjangkau misalnya Elpiji. Dibandingkan dengan minyak tanah, Elpiji mempunyai beberapa kelebihan diantaranya daya panas yang tinggi, bersih dan praktis. Namun demikian dalam prakteknya penggunaan minyak tanah untuk konsumsi rumah tangga masih mempunyai jumlah yang relatif besar.

Menyadari kondisi diatas, untuk itu penulis merasa perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga. Sebagai kasus dipilih Kecamatan Sukmajaya Depok.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang telah penulis uraikan diatas bahwa minyak tanah memerlukan subsidi yang paling besar dibandingkan bahan bakar lain dan walaupun telah tersedia bahan bakar lain yang lebih praktis, bersih dan memiliki daya panas yang lebih tinggi, tetapi rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok masih banyak yang menggunakan minyak tanah. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah pada:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok?
2. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi konsumsi minyak tanah rumah tangga terhadap di Kecamatan Sukmajaya Depok?

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah hanya pada 5 faktor yang mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga yaitu: Pendapatan rumah tangga per bulan, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah, harga gas elpiji dan selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok.

Studi kasus dilakukan di 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Mekarjaya, Abadijaya, Sukmajaya, Cilodong dan Kalimulya pada bulan Maret sampai dengan Juni 2005.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok.
2. Menganalisa faktor mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis
Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang permintaan konsumsi minyak tanah dan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama kuliah untuk menganalisa gejala yang terjadi pada dunia usaha.
2. Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi atau sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya Pertamina guna menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengadaan minyak tanah dan distribusinya bagi masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

Bahan bakar minyak (BBM) adalah suatu senyawa organik yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga atau energi. Bahan bakar minyak ini merupakan hasil dari distilasi minyak bumi.

Minyak (petroleum) berasal dari kata-kata: Petro = rock (batu) dan leum = oil (minyak).

2.1. Pengertian permintaan

1. Winardi (1984:140)
"Permintaan adalah jumlah benda yang para pembeli bersedia untuk membelinya pada setiap harga tertentu, pasar tertentu dan pada waktu tertentu".
2. Hartowo (1985:49)
"Permintaan adalah jumlah yang dibeli dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam suatu periode tertentu".

3. Masykur Wiratmo (1994:43)

"Permintaan adalah sebuah daftar atau kurve yang menghubungkan berbagai jumlah yang akan dibeli disetiap waktu yang ditentukan pada harga-harga alternatif, *ceteris paribus*".

2.2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan (The Law of Demand) berbunyi "Pada tingkat harga yang lebih tinggi, jumlah barang yang diminta akan semakin berkurang, *ceteris paribus*". Atau sebaliknya "pada harga yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta akan semakin bertambah, *ceteris paribus*".

Dari hukum permintaan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah barang yang diminta berhubungan terbalik (*inverse*) dengan harga barang tersebut, dengan anggapan bahwa hal-hal lain dianggap konstan pada berbagai kemungkinan harga.

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Menurut Iswardono SP (1994:31), ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang, yaitu:

- a. Harga barang sendiri.
Perubahan harga barang sendiri akan menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta dengan anggapan *ceteris paribus*. Ini dicerminkan oleh pergerakan pada satu kurva permintaan.
- b. Pendapatan konsumen.
Kenaikan pendapatan akan cenderung meningkatkan permintaan.
- c. Harga barang lain yang bersifat substitusi maupun komplementer terhadap barang tersebut.

Adanya perubahan harga barang lain akan menyebabkan perubahan permintaan. Ada dua macam barang terkait yaitu barang substitusi dan barang komplementer.

Barang substitusi berhubungan positif artinya kenaikan harga suatu barang akan cenderung meningkatkan permintaan akan barang yang lainnya. Sedangkan barang komplementer berhubungan negatif

artinya kenaikan harga suatu barang akan cenderung menurunkan permintaan barang yang lain.

d. Selera konsumen.

Jika selera konsumen terhadap suatu barang meningkat maka permintaan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya jika selera konsumen terhadap suatu barang menurun maka permintaan akan menurun.

e. Perubahan faktor lainnya.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno (1985), faktor yang menentukan permintaan suatu barang antara lain sebagai berikut:

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Cita rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2005 dengan cara menyebarkan kuesioner. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Kecamatan Sukmajaya Depok dan sebagai responden dipilih rumah tangga yang menggunakan minyak tanah dan atau gas Elpiji.

3.2. Data/Variabel yang digunakan

Dalam penelitian ini, digunakan data Cross Section dan untuk analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif digunakan Data Sekunder yang diperoleh dari Dinas Kependudukan Depok, yaitu Data Jumlah Penduduk per KK. Sedangkan Data Primer yang diambil langsung dengan cara menyebarkan kuesioner terdiri dari data permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga per bulan, pendapatan rata-rata penduduk per bulan, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah dan harga gas Elpiji.

Sedangkan variabel yang digunakan adalah:

1. Pendapatan rumah tangga per bulan
2. Jumlah anggota rumah tangga
3. Harga minyak tanah
4. Harga gas elpiji, dan
5. Selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial.

Data Primer dikumpulkan dengan cara penelitian lapangan, yaitu dengan menyebarkan kuesioner (angket) pada 5 Kelurahan sampel. Data sekunder diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku literature dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian ini.

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu Penarikan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok kemudian mengambil sampel dari setiap kelompok dengan cara Simple Random Sampling. Dalam penelitian ini strata dibagi berdasarkan jumlah penduduk dan yang diambil sebagai sampel secara acak adalah 5 Kelurahan yaitu: Kelurahan Mekarjaya, Abadijaya, Sukmajaya, Cilodong dan Kalimulya. Dari 5 kelurahan tersebut diambil sampel sebanyak 1066 responden. Untuk pengambilan sampel digunakan pendapat Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 3%

3.5. Alat Analisis Yang Digunakan

3.5.1. Regresi berganda

Untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik dengan model regresi ganda. Analisis regresi berganda (jamak, majemuk, multiple) digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Persamaan umum Regresi Ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n \quad (2)$$

Dimana:

Y = Variabel tergantung (dependen)

a = Intercept / konstant

x_1 s/d x_n = Variabel bebas (independent)

Dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah rata-rata permintaan minyak tanah per bulan. sedangkan untuk variabel bebas masing-masing adalah sebagai berikut:

x_1 : Pendapatan rumah tangga perbulan

x_2 : Jumlah anggota keluarga

x_3 : Harga minyak tanah

x_4 : Harga gas Elpiji

x_5 : Selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga.

3.5.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel secara keseluruhan dilakukan dengan analisis Korelasi berganda dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / (n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (3)$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F tes dari observasi

R^2 = Koefisien determinasi regresi ganda

m = Jumlah prediktor

n = Jumlah data

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.

Untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel secara parsial dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel dengan uji t (t tes), dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (4)$$

Keterangan:

t hitung = Nilai t tes dari observasi

r = Koefisien korelasi regresi

n = Jumlah data

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Dari hasil kuesioner dapat diketahui gambaran umum mengenai permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konsumsi minyak tanah rumah tangga per Kepala Keluarga (KK) yang paling rendah adalah 0 liter/bulan dan yang tertinggi adalah 115 liter/bulan.
- Pendapatan rumah tangga terendah adalah antara 0 - Rp.1.500.000 per bulan dan pendapatan tertinggi adalah antara Rp.6.000.000 - Rp.7.500.000.
- Jumlah anggota keluarga per KK terendah adalah 2 orang dan jumlah anggota keluarga tertinggi adalah 12 orang.
- Harga minyak tanah terendah di lokasi survei pada saat penelitian adalah

Rp.885/liter dan harga minyak tanah tertinggi adalah Rp.2000/liter.

- Harga gas Elpiji terendah di lokasi survei pada saat penelitian adalah Rp.50.000/tabung dan harga gas Elpiji tertinggi adalah Rp.56.000/tabung.

Untuk selera rumah tangga dibagi atas 2 kelompok (kategori) yaitu kelompok yang lebih menyukai Minyak Tanah diberi kode 2 dan kelompok yang lebih menyukai gas Elpiji diberi kode 1. Untuk kelompok yang lebih menyukai minyak tanah sebanyak 541 responden (50,75%) sedangkan kelompok yang lebih menyukai gas Elpiji sebanyak 525 responden (40,25%).

4.2. Pembahasan

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh persamaan Regresi Berganda adalah:

$$Y = -66,615 - 0,001X_1 + 5,113X_2 + 9,233X_3 + 0,063X_4 + 42,074X_5$$

Dimana:

- Y : Permintaan Konsumsi Minyak Tanah per bulan
 X₁ : Pendapatan Rumah Tangga per bulan
 X₂ : Jumlah Anggota Keluarga
 X₃ : Harga Minyak Tanah
 X₄ : Harga Gas Elpiji
 X₅ : Selera Rumah Tangga

Artinya:

- Jika tidak ada konsumsi minyak tanah rumah tangga, maka permintaan minyak tanah sebesar -66,615 liter/bulan.
- Setiap pengurangan Rp.1 pendapatan rumah tangga akan meningkatkan permintaan konsumsi minyak tanah sebesar 0,001 liter/bulan.
- Setiap penambahan 1 orang anggota keluarga akan meningkatkan permintaan konsumsi minyak tanah sebesar 5,113 liter/bulan.
- Walaupun harga minyak tanah meningkat sebesar Rp.1, permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga akan tetap meningkat sebesar 9,233 liter/bulan.

- Setiap penambahan Rp.1 harga gas Elpiji akan meningkatkan permintaan konsumsi minyak tanah sebesar 0,063 liter/bulan.
- Setiap penambahan 1 rumah tangga yang lebih menyukai minyak tanah akan meningkatkan permintaan konsumsi minyak tanah sebesar $-66,615 + 42,074(2) = 17,983$ liter/bulan (karena X₅ = 2).

Analisis secara keseluruhan dengan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Significance	R (koefisien korelasi)
498,913	2,21	0,000	0,838

Keterangan:

Secara bersama-sama variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah, harga gas elpiji dan selera rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga dan hubungannya kuat/tinggi.

Analisis secara parsial untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga dengan menggunakan uji t dan korelasi pearsons diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Uji t dan korelasi Pearsons

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Significance	R (Koeff. Korelasi)
Pendapatan	-3.089	± 1,960	0,002	-.380
Jml. Anggota keluarga	15.079	± 1,960	0,000	.241
Harga Minyak Tanah	1.663	± 1,960	0,097	-.083
Harga Gas Elpiji	.269	± 1,960	0,788	.120
Selera Rumah Tangga	38.635	± 1,960	0,000	.797

Keterangan:

- Variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh dengan signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga walaupun hubungannya lemah.

Tanda (-) pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan, yang berarti peningkatan pendapatan rumah tangga akan mengurangi konsumsi minyak tanah. Dan begitu pula sebaliknya penurunan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan konsumsi minyak tanah.

- Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh dengan signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga walaupun hubungannya lemah.
- Variabel harga minyak tanah berpengaruh dengan tidak signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga dan hubungannya lemah. Tanda (-) pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan, yang berarti peningkatan harga minyak tanah akan mengurangi konsumsi minyak tanah. Dan begitu pula sebaliknya penurunan harga minyak tanah akan meningkatkan konsumsi minyak tanah.
- Variabel harga gas elpiji berpengaruh dengan tidak signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga dan hubungannya lemah.
- Variabel selera rumah tangga berpengaruh dengan signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga dan hubungannya kuat.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera rumah tangga dalam penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga. Sedangkan faktor harga minyak tanah dan gas Elpiji tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena harga minyak tanah dan harga gas Elpiji ditentukan oleh pemerintah pada tingkat tertentu dan tidak bergerak secara bebas

Faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah, harga gas Elpiji dan selera rumah tangga secara bersama-sama mempengaruhi permintaan

konsumsi minyak tanah rumah tangga sebesar 70%. Sedangkan 30% dijelaskan oleh faktor lain diluar model analisis.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan konsumsi minyak tanah rumah tangga adalah faktor selera rumah tangga ($R = 0,797$). Pengaruh faktor yang lainnya secara berturut-turut sampai yang paling rendah adalah faktor pendapatan rumah tangga per bulan ($R = 0,380$) dan jumlah anggota keluarga ($R = 0,241$).

5.2 Saran

Menyadari masih banyaknya masyarakat yang menggunakan bahan bakar minyak tanah untuk keperluan rumah tangganya meskipun telah diketahui bahwa penggunaan minyak tanah memerlukan subsidi yang sangat besar serta dipandang kurang praktis dan kurang bersih, ditambah dengan adanya kasus kelangkaan BBM di berbagai daerah saat ini maka perlu adanya upaya dari pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan bahan bakar alternatif lain yang tidak boros subsidi, praktis dan lebih bersih, misalnya menggunakan gas Elpiji dan briket batu bara.

Upaya-upaya untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan gas Elpiji dapat dilakukan dengan cara:

- Memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan gas Elpiji sebagai bahan bakar dalam rumah tangga.
- Mempermudah pengadaan alat pendukung (kompor gas dan tabung gas) yang oleh beberapa lapisan masyarakat masih dinilai sangat mahal. Misalnya dengan memberikan penjualan secara kredit atau angsuran.

Upaya-upaya untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan briket batu bara dapat dilakukan dengan cara:

- Memberikan pengertian dan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan briket batu bara sebagai bahan bakar dalam rumah tangga. Misalnya dengan memberikan demo cara menggunakan briket batu bara tersebut.

- Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang keuntungan menggunakan briket batu bara dibandingkan minyak tanah (lebih murah dan lebih panas).

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aniek Sustiani, *Jurnal Ekonomi: "Pola Konsumsi Minyak Tanah Bagi Masyarakat Di Desa Klampok Kecamatan Singosari"*, Universitas Merdeka, Malang, 1998.
- [2] Bambang Kustianto dan Rudy Badrudin, *Statistika I (Deskriptif)*, Universitas Gunadarma, Jakarta, 1994.
- [3] Daniel, G.M. et al (2002), *How storing Supply and Demand Affects price Diffusion*, Working Paper Santa Fe Institute.
- [4] Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cetakan pertama, Bumi Aksara, Jakarta, Oktober 1995.
- [5] Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Cetakan ke-6, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.
- [6] Ibnu subiyanto, *Metodologi Penelitian*, Universitas Gunadarma, Jakarta, 1993.
- [7] Iswardono SP, *Teori Ekonomi Mikro*, Universitas Gunadarma, Jakarta, 1994.
- [8] J. Supranta, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta, 1986.
- [9] Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP – Fakultas Ekonomi – UI, Jakarta, 1985.
- [10] Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, PT. Elex Gramedia Komputindo, Jakarta, 2003.
- [11] Sutopo dan M. Taufiq, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen: "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Konsumsi Minyak Tanah Rumah Tangga di Kodia Semarang"*, STIE Dharmaputra, Semarang, 1997.